



# Hari ke Dua di Inggris

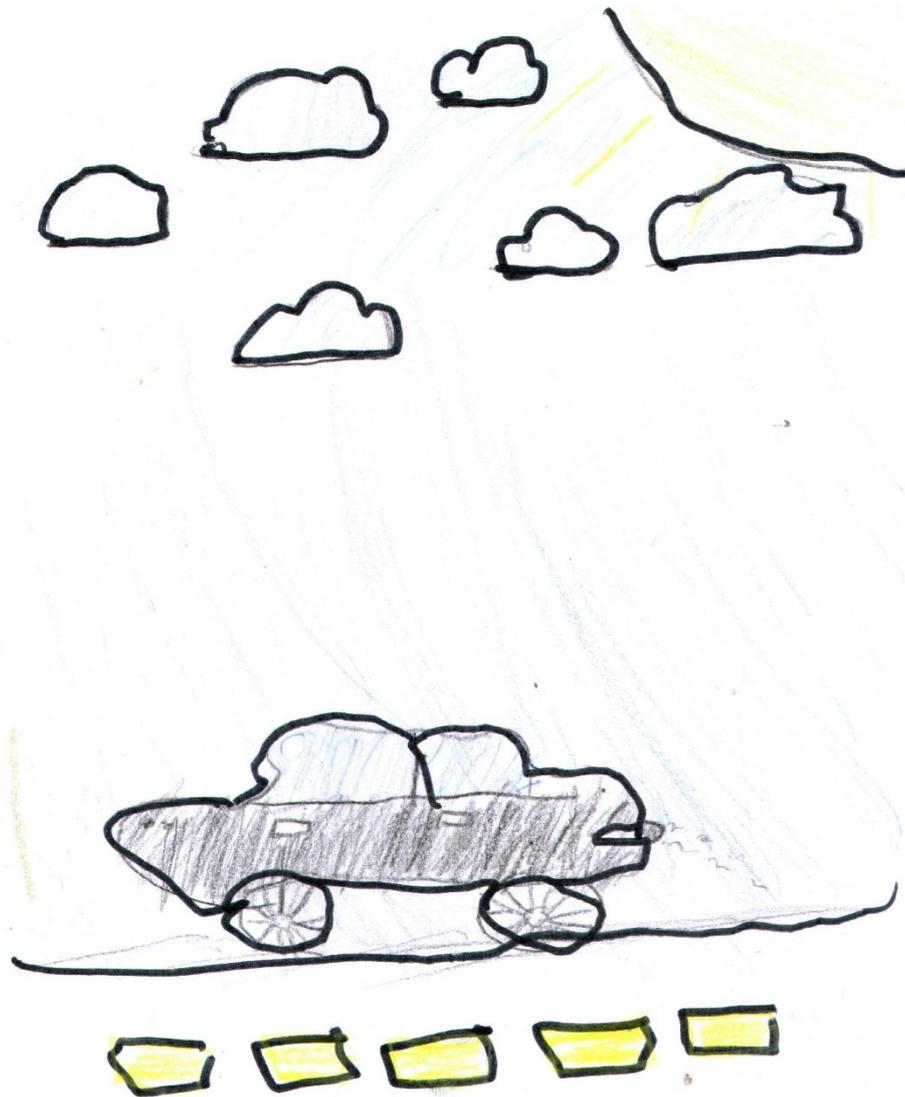
Izaan Adwin Ramadhan



Tara Salvia  
Centre of Excellence



Pada akhir tahun 2023 aku pergi ke Stadion Manchester United yang bernama Old Trafford bersama ibu, ayah, dan kakak. Aku adalah anak laki-laki yang memiliki rambut yang tidak terlalu panjang, hanya sampai telinga dan berkulit hitam. Saat itu aku memakai baju berwarna hitam, celana, dan jaket tebal yang berwarna abu-abu. Aku ditemani seorang perempuan yang memakai kerudung abu-abu, baju panjang putih, celana abu-abu yang sering sekali membantuku. Aku memanggilnya dengan kata "Ibu". Ada juga seorang laki-laki tinggi dengan memakai baju hitam panjang, celana panjang berwarna biru yang suka sekali berolahraga. Ia adalah ayahku. Selain kami, ada anak laki-laki yang juga ikut pergi. Ia memakai celana cukup panjang sampai tumit, baju panjang sampai pergelangan tangan, dan juga suka berolahraga yang aku panggil dengan "Kakak atau Naren".



Kami pergi ke pergi ke stadion dari tempat aku menginap di Rbnb, yaitu sebuah rumah yang disewakan. Cuaca di stadion sangat cerah dan dingin. Suhunya antara 5-10 derajat celcius. Di depan stadion terdapat layar atau papan besar untuk melihat skor pertandingan atau jadwal

pertandingan. Sampai di pintu masuk stadion, ayahku langsung memesan tiket *tour* stadion agar tidak kehabisan. Kami harus menunggu kurang lebih 30 menit untuk bisa masuk dan melakukan *tour*. Sebenarnya aku sedikit tidak sabar untuk bisa masuk ke dalam stadion.



Saat masuk ke stadion aku diperlihatkan ruangan-ruangan yang ada di bagian depan, yaitu ruang rapat, ruang pemanasan, dan lorong masuk pemain. Tiba saatnya masuk ke lapangan. Aku mencoba duduk di kursi cadangan pemain, ibu mengambil fotoku yang sedang duduk di situ. Aku juga mencoba duduk di bangku penonton. Aku mendengarkan penjelasan tentang legenda klub Manchester United dan pemain-pemain yang jago serta pencetak gol terbanyaknya.

Setelah masuk lapangan dan puas berfoto, aku diajak *tour* di luar dari stadion. Aku diperlihatkan kios *snack* yang menjual makanan khasnya. Walaupun tidak ada jadwal pertandingan, namun suasana di sana tetap ramai karena kita bisa *tour* stadion.



Perasaanku senang sekali karena bisa ke stadion klub terkenal untuk pertama kalinya dan aku juga bisa berfoto dengan legenda klub tersebut. Kedepannya aku harus lebih sabar karena waktu untuk masuk stadionnya hanya sebentar sementara waktu perjalanan pulang

dan pergi cukup lama, yaitu 1 jam dan ditambah juga waktu antri untuk membeli tiket juga lama. Untunglah kita dapat tambahan waktu 15 menit untuk *tour* stadion.





Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.